
ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELEM DIWAJAHMU” KARYA TERE LIYE

Maya Ayu D. Pangaribuan¹, Akhiruddin², Evelin Lompoliu³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

mayaayu0202@gmail.com

Abstrak

Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel “Rembulan Tenggelam diwajahmu” karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan strukturalisme sastra. Sumber penelitian ini adalah Rembulan di Wajahmu. Hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur yang ada dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu yaitu: (1) Tema “Rahasia dibalik sebuah kehidupan (Kisah Hidup dan Percintaan)”. (2) tokoh dan penokohan pada cerita ini memiliki 8 tokoh, (3) latar cerita yang merupakan pelukisan tempat yang ada pada novel ini adalah terminal, panti asuhan, rumah sakit, dan pantai, pagi, siang, sore, malam, sepi, ramai, dan ketakutan (4) alur atau plot yang menggambarkan cerita pada novel adalah campur atau alur maju mundur, (5) sudut pandang dalam cerita ini menyajikan penulis novel sebagai orang ketiga, (6) amanat, (7) gaya bahasa yang ada dalam novel itu adalah personifikasi, asosiasi, dan hiperbola.

Kata Kunci: unsur intrinsik, novel, rembulan tenggelan di wajahmu

Abstract

Analysis of Intrinsic Elements in the Novel "The Moon Drowns in Your Face" by Tere Liye. This study aims to analyze the intrinsic elements contained in the novel "The Moon Drowns in Your Face". The method used in this study is a qualitative descriptive method with a literary structuralism approach. The source of this research is the Moon on Your Face. The results of this study show the elements in the novel Rembulan Tenggelan di Wajahmu, namely: (1) The theme "The secret behind a life (Story of Life and Love)". (2) the characters and characterizations in this story have 8 characters, (3) the setting of the story which is a description of the places in this novel are terminals, orphanages, hospitals and beaches, morning, afternoon, evening, night, quiet, crowded, and fear (4) the plot or plot that describes the story in the novel is a mix or flow back and forth, (5) the point of view in this story presents the author of the novel in the third person, (6) the message, (7) the style of language in the novel it is personification, association, and hyperbole.

Keywords: intrinsic elements, novels, the moon sinks in your face

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian. Sastra termasuk dalam seni, tetapi juga lebih dari seni. Perbedaannya hanya pada segi bentuk dan cara mengasesiasikannya. Sastra lahir dalam konteks sejarah dan sosial budaya. Sastra sering disebut dengan oral literature. Artinya sebuah bentuk sastra yang dituturkan secara lisan, termasuk dalam penyebarannya juga disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak. Hal tersebut disebabkan suatu karya sastra dikatakan karya yang berhasil, ketika ia mampu merefleksikan situasi sosial dan budaya pada saat karya sastra itu lahir. Sastra itu ada karena penggunaan bahasa secara kreatif dalam rupa atau wujud yang indah,

pengertian indah tidak semata-mata merujuk pada bentuknya tetapi juga keindahan isinya yang berkaitan dengan emosi, imajinasi, kreasi, dan ide.

Perkembangan dan pertumbuhan sastra disuatu masyarakat, merupakan gambaran perkembangan dan pertumbuhan bahasa dan budaya masyarakat tersebut. Sastra secara keseluruhan tidak terlepas dari persoalan kesusastraan daerah, khususnya secara lisan (Dwi dan Eggy, 2017:2). Sebuah karya sastra tentunya berhubungan dengan teori yang akan dipakai. Sastra merupakan suatu kebudayaan yang disebar luaskan secara turun-temurun. Dalam hal ini juga menjadi media komunikasi budaya yang mengandung nilai sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nasehat, mendidik, maupun sebagai kontrol sosial yang mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia (Sulistyorini, 2017:3).

Novel adalah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Cerita dalam novel bersifat imajiner, cerita dalam novel tetap masuk akan dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan antar manusia. Kebenaran dalam novel tidak harus sejalan dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata, misalnya kebenaran dari segi hukum, moral, agama atau logika. Sesuatu yang tidak mungkin terjadi bahkan dapat terjadi di dunia nyata bisa menjadi benar di dalam cerita novel (Nurgiyantoro, 2010:9). Perlu diketahui terlebih dahulu, pada dasarnya struktur fiksi itu secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (instrinsik). Struktur dalam (instrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan/perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.

Tema merupakan gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat tulisan karya sastra. Tema dapat menjalin rangkaian cerita secara keseluruhan. Pada unsur intrinsic terdapat juga tokoh dan penokohan. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan adalah proses penampilan perilaku tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita. Berikutnya adalah latar, latar dalam sebuah cerita ditampilkan adanya latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat mengacu pada tempat-tempat tertentu, misalnya gunung, sungai, alam pedesaan, hutan jalan raya, pasar, dan sebagainya. Latar waktu misalnya bulan lalu, tahun depan, pagi, siang, malam, pada suatu hari, dan sebagainya. Latar suasana berkaitan dengan situasi latar atau kisah, seperti sunyi, ramai, maupun suasana hati tokoh, misalnya sedih, gembira, riang (Dwi dan Enggy, 2017).

Alur cerita atau alur kisah dalam suatu karya sastra berurutan mulai dari pengenalan, permasalahan, konflik, klimaks, antiklimaks, peleraian, dan penyelesaian. Alur dapat membangkitkan emosi pembaca dan dapat membantu pembaca untuk memahami cerita. Jenis alur yang dikenal adalah alur maju, alur mundur, dan alur campuran atau maju mundur. Pada umumnya dalam karya sastra alur yang digunakan adalah alur maju (Sulistyorini, 2017). Sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita tersebut lebih hidup dan tersampaikan dengan baik pada pembaca atau pendengarnya. Kata lain, sudut pandang merupakan cara penulis memandang atau menempatkan dirinya dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010).

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Penyampaian pesan selalu didasarkan tema dan tujuan yang telah ditetapkan penulis pada saat menyusun rancangan cerita (Pariwara, 2018). Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti "Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa arya Madasari yang bertujuan mendeskripsikan karakter tokoh utama, problem kejiwaan yang dialami tokoh utama (Hidayah, 2015). Kemudian penelitian dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter karya Ishak Samuel Kijine yang mengemukakan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita Kota Emas (Rumainum, 2016).

Pada kajian sastra, strukturalisme memandang bahwa karya sastra merupakan sesuatu yang otonom. Analisis strukturalisme berarti mendekati teks-teks sastra yang menekankan pada keseluruhan relasi antar berbagai unsur teks sastra. Analisis structural dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik, kemudian menjelaskan fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan dan hubungan antar unsurnya (Dian, 2018).

Asumsi dasar strukturalisme adalah teks sastra merupakan keseluruhan, kesatuan yang bulat dan mempunyai koherensi batiniyah. Akan tetapi, istilah kritik strukturalisme secara khusus mengacu pada praktik kritik sastra yang model analisisnya didasarkan pada teori linguistic modern, yang pendekatannya melalui pada unsur intrinsik (struktur kesusastraan) (Teew, 2015).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dijabarkan kedalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi, prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2016). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Peneliti memperoleh data dari data primer yaitu peneliti secara langsung mengambil dari novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen atau laporan penelitian dari informen walaupun sumber data lain yang menunjang data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, struktur atau dokumen, sejarah, dan buku (Sugiyono, 2014). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan data, membaca novel, penyeleksian data, dan analisis data yang telah diseleksi. Teknik pengumpulan data digunakan beberapa langkah, yaitu teknik pustaka, teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

HASIL

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini mencakup unsur instrinsik novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa.

Tabel 1. Data Penemuan

No	Unsur Intrinsik	Kutipan Data
1.	Tema	Rahasia dibalik sebuah kehidupan (Kisah Hidup dan Percintaan)
2.	Tokoh dan Penokohan	<p>a. Ray</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sombong “Malam ketiga itu, Rehan sempurna menghabiskan keberuntungan berjudi malam sebelumnya. Dia pulang sambil membesarkan hati, besok keberuntungannya pasti kembali. - Nekat “Bergegas memasang bom di dinding kata. Berlari berlindung. Tidak perlu timer. Ray mengarahkan uzinya ke kotak bom. Meledak. - Pendendam “...caraku membalaskan kelakuan mereka terhadap Ilham sama persis seperti kelakuan mereka. <p>b. Penjaga Panti</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Kejam “Bila rotan itu tanpa ampun meluncur ke pantat. Satu kali. Sakit sekali. Apalagi celananya lusuh dan tipis pula. Mana bisa menahan rasa nyeri. Dia tidak akan berteriak. Berteriak berarti kesenangan bagi penjaga panti. Simbol kemenangan penjaga panti.
	c.	<p>Bang Ape</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peduli dan Perhatian “Memperhatikan Bang Ape yang banyak memberi kisah, nasehat, motivasi, dan entahlah.”
	d.	<p>Fitri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik hati dan menyayangi anak-anak “Gadis itu tengah asyik bermain bersama anak-anak. Membagikan balon-balon terbang.” - Memiliki hati yang tulus “Aku baik-baik saja ceroboh. Aku sennag mendengarnya. Amat senang. Tetapi aku tidak membutuhkan itu, yang. Rumah besar, mobil, berlian, pakaian yang indah, bagiku kau ikhlas dengan semua yang kulakukan untukmu. Ridha atas perlakuanmu padamu. Itu sudah cukup.
	e.	<p>Diar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peduli “Diar anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelipkan sebungkus roti tawar dan segelas cendol melalui balik pintu.
	f.	<p>Plee</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nekat “Plee menembak pahanya sendiri. Plee memutuskan untuk menyerahkan dirinya...” - Peduli “Koran-koran berebut memasang wajah Plee. Penari hebat yang pernah ada. Penari yang mengakui usaha pencurian dua belas berlian sebelumnya. Bukan main. Seluruh hasil curian itu untuk orang-orang miskin dan tidak beruntung.
	g.	<p>Jo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setia “Jo amat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray, termasuk tentang istrinya.”
3.	Latar	<p>a. Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Malam hari “langit bersih tak tersaput awan. Bintang tumpah mengukir angkasa, membentuk ribuan formasi. Angin malam membelai rambut. Lembut. Menyenangkan. Menelisik, bernyanyi di sela-sela kuping. Gema takbir memenuhi jalanan.

-
- Pagi Hari
“Pagi ini hari minggu, Ray riang menyiapkan sarapan.
 - Siang Hari
“siang itu juga dia membatalkan keberangkatan hajinya. Uang itu, uang yang di tabungnya selama berpuluh-puluh tahun untuk perjalanan besar tersebut di gunakan untuk kau, Ray.....”
 - Sore Hari
“sepanjang sore ini, Riani duduk sendiri di ayunan pohon jambu depan Panti sambil memeluk boneka beruang madu miliknya. Tidak peduli ketika teman-temannya berbuka hari ke-30....”
- b. Tempat
- Terminal
“Ini t-e-r-m-i-n-a-l, Ray. Bagaimana mungkin kau tidak mengenali sebuah terminal?”
 - Rumah Singgah
“Dan hari-hari berlalu cepat tanpa tersa di Rumah Singgah...”
 - Rumah Sakit
“Jo menemani Ray menginap di Rumah Sakit.....”
 - Pantai
“Dengan uang tabungan Ray sebulan terakhir mereka mengontrak rumah kecil di dekat pantai.....”
- c. Suasana
- Sepi
“Angin semilir yang lembut justru menikam perasaan. Sendiri. Sepi....”
 - Ramani
“Bising sekali. Suara klakson mobil bordering, sahut-menyahut. Orang berlalu lalang.....”
 - Ketakutan
“Naluri aneh jahat itu melesat pergi di gantikan oleh kesadaran ketakutan....”
-

4. Alur

Alur Campuran

Awal cerita menceritakan Ray yang berumur 60an, sudah berminggu-minggu tidak sadarkan diri lalu terbangun bersama seseorang dengan muka yang menyenangkan di Terminal Kota. Orang yang berwajah menyenangkan itu tiba-tiba datang dan membawa Ray ke masa lalunya dulu. Orang yang berwajah menyenangkan itu membawa Ray ke masa lalunya dengan suatu tujuan.

Masa kecil Ray di habiskan di panti asuhan. Panti asuhan terkutuk dengan penjaga panti yang kejam kepada anak-anaknya. Raypu kabur dari panti dan tinggal di jalanan. Ray bertemu dengan Diar,

teman di pantinya dulu. Ray mencuri uang penghasilan salah satu supir bus, dan Raypun berhasil kabur.

Itu adalah kisah hidupnya yang ia tahu. Lalu orang yang berwajah menyenangkan itu menunjukkan kepada Ray yang Ray tidak ketahui, yaitu saat Ray berada di Rumah Sakit ternyata Ray di rawati disamping Diar yang babak belur. Diarpun meninggalkan di ranjang sebelah ranjang Ray di Rumah Sakit. Orang yang berwajah menyenangkan itu menceritakan kisah hidup Ray yang ia sendiri tidak tahu dan menyadarinya.

Tengah cerita, Ray hidup di rumah singgah setelah sembuh. Ray sangat menyayangi anak-anak rumah singgah. Begitu pula penghuni rumah singgah yang sangat menyayangi Ray. Lalu salah satu penghuni rumah singgah yaitu Natan, dikeroyok dan menjadi lumpuh akibat ulah para preman. Padahal Natan sudah sedikit lagi berhasil mencapai impiannya menjadi penyanyi. Ray yang dendampun membalas para preman, kemudian pergi dari rumah singgah.

Lalu orang yang berwajah menyenangkan itupun menjelaskan di balik kelumpuhan Natan, bahwa jika Natan tidak menjadi lumpuh maka Natanpun sebenarnya akan tetap gagal menjadi penyanyi. Tetapi sekarang Natan dengan kelumpuhannya itupun berhasil sukses dengan jalannya sendiri. Kemudian Ray bekerja menjadi salah satu mandor sebuah proyek dan Ray menikahi seorang wanita yang cantik.

Akhir cerita, istri Ray meninggal dunia. Ray kembali mengutuk langit karena meninggalnya istrinya yang sedang hamil. Ray memiliki suatu pernyataan kepada langit yang tidak terjawab. Kemudian orang yang berwajah menyenangkan itupun menjelaskan pertanyaan Ray yang tidak terjawab. Ray kini menjadi salah satu pemilik kongsi bisnis imperium. Ia sudah sukses dan kaya. Namun hidupnya masih tetap terasa hampa. Orang yang berwajah menyenangkan itupun menjelaskan semua apa yang tidak Ray ketahui dalam hidupnya.

Bahwa hidup itu seperti sebab-akibat yang selalu berhubungan, Raypun akhirnya mengetahui perbuatan ia yang tidak disengaja, telah menyebabkan sebuah kecelakaan yang membunuh sebuah keluarga kecil yang terdiri atas seorang suami dan istri yang sedang hamil. Lalu lahirlah ke dunia, bayi perempuan dari bangkai ibunya. Ia terlahir menjadi anak yatim piatu. Selama ini Ray tidak mengetahui bahwa karenanya anak perempuan tersebut terlahir yatim piatu. Orang yang berwajah menyenangkan itu menjelaskan semuanya kepada Ray. Lalu kemudian Raypun

		diberi kesempatan untuk sehat selama 5 hari dan harus memprbaiki semuanya yang telah ia perbuat.
5.	Sudut Pandang	“Jo amat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray termasuk tentang istrinya....”
6.	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> - Kita harus selalu bersyukur apa yang telah kita dapat, karena sesungguhnya kita sebagai manusia lebih beruntung dari makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa - Kita juga harus selalu menerima setiap kejadian dengan ikhlas, karena dibalik suatu kejadian pastinya ada manfaat dan hikmahnya yang kita sadari atau tidak.
7.	Gaya Bahasa	<p>a. Personifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - “Kesenangan melingkupi kota kami....” - “Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak dimasjid ujung gang yang berebut mik....” <p>b. Asosiasi/Perumpamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ray bagai bebek tersuruk-suruk ikut....”

PEMBAHASAN

1. Tema

Data (1) Peneliti mengambil kesimpulan untuk menentukan tema “Rahasia Dibalik Sebuah Kehidupan (Kisah Hidup dan Percintaan)” seperti dalam kutipan berikut: *“Inilah pertanyaan ketigamu, bukan? Kenapa langit tega sekali mengambil istrimu. Kenapa takdir menyakitkan itu harus terjadi? Dalam ukuran tertentu, kehilangan yang kau alami mungkin jauh lebih menyakitkan. Tetapi kita tidak sedang membicarakan ukuran relatif lebih atau kurang. Semua kehilangan itu menyakitkan. “Kenapa Tuhan selalu mengambil sesuatu yang menyenangkan dari hambanya, kenapa Tuhan melemparkan kau lagi ke dalam kesedihan itu? Malam itu saat rembulan bersinar terang, saat gemintang tumpah-ruah di angkasa menjelang subuh, saat malam takbir hari raya, malam itu, Tuhan sedang tidak mengujimu. Tuhan justru sedang mengirimkan seribu malaikat untuk menjemput istrimu”*. (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, 314-317)

Kutipan diatas menguatkan kembali tema yang mana Ray, seorang pria yang teramat mencintai istrinya. Dia mengalami cobaan yang begitu berat seakanakan dia tidak bisa untuk melanjutkan hidupnya ketika dia kehilangan istri tercintanya. Dia memandang rembulan dan bertanya dalam hati “Malam itu saat rembulan bersinar terang, saat gemintang tumpah-ruah di angkasa menjelang subuh”. Seakan-akan Tuhan telah mengutuk Ray dan mengambil apa yang sudah menjadi milik Ray.

2. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh menunjuk pada pelaku cerita. Dengan demikian yang dimaksud dengan tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Dalam kaitan dengan tokoh, penokohan adalah proses penampilan perilaku tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dan menjadi peran utama dalam karya sastra

Tabel 2. Tokoh dan Penokohan

No	Nama Tokoh	Peran Tokoh	Karakter Tokoh
1.	Ray	Tokoh Utama	Sombong, pendendam nekat,
2.	Penjaga Panti	Tokoh Pembantu	Kejam

3.	Diar	Tokoh Pembantu	Peduli
4.	Bang Ape	Tokoh Pembantu	Peduli, perhatian
5.	Plee	Tokoh Pembantu	Nekat, peduli
6.	Fitri	Tokoh Pembantu	Baik hati, menyayangi anak-anak
7.	Jo	Tokoh Pembantu	Setia
8.	Dokter	Tokoh Tambahan	Pekerja keras

3. Latar

Latar waktu pertama terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yaitu malam hari. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut di atas adalah sebagai berikut.

Data

Malam beranjak naik. Rembulan bersinar elok sekali lagi. Taburan gemintang menghias indah di atas sana. Sudah pukul sembilan Ray dan Natan beranjak pulang. Ini bus terakhir, sekalian menumpang. Bus tiba di jalan kecil menuju Rumah Singgah, sigap mereka loncat turun. Natan melambaikan tangan. Dia hampir hafal seluruh sopir dan kondektur bus kota. (Liye, 2009:99)

Selanjutnya adalah Pagi hari dimana Ray memulai kembali aktivitasnya seperti dulu.

Data

Rehan terbangun dari tidurnya ketika penjaga ruko berisik membuka teralis aluminium, meneriakinya agar segera bangun. Mengusirnya. Mata Rehan merah karena baru menjelang subuh bisa memejamkan mata. Pagi itu perutnya kosong. Makan? Ke mana dia harus mencari makan? Tidak ada uang yang bersisa. (Liye, 2009:53).

Selanjutnya adalah Siang hari dimana Diar menyimpan beberapa uang untuk keperluan operasi Ray di Ibukota.

Data

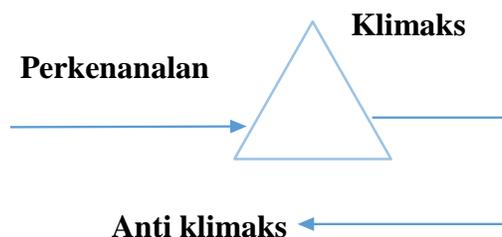
Siang itu juga dia membatalkan keberangkatan hajinya. Uang itu, uang yang ditabungnya selama berpuluh-puluh tahun untuk perjalanan besar tersebut digunakan untuk kau, Ray. Untuk biaya operasi ginjal di Ibukota..... Ya, uang itu akhirnya untuk kau, bukan untuk siapa-siapa.”Orang yang menyenangkan itu menghela napas panjang. Lantas diam. Menyisakan senyap. (Liye, 2009:78).

Selanjutnya adalah menjelang Sore hari dimana Penjaga Panti menuruh Diar untuk membersihkan mushallah.

Data

Kak Amel marah tadi sore. Rinai menyesal telah mengganggu kak Amel. Bukankah Kak Amel sudah amat baik selama ini. Banyak bercerita. Selalu tertawa. Mengajarkan semua. Kenapa Rinai malah sibuk bertanya soal AyahBunda. Kenapa Rinai bertanya hal serupa itu sepanjang bulan. (Liye, 2009:7).

4. Alur



Data

Gambar di atas menjelaskan bahwa cerita dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* mulai dari tahap perkenalan, seperti: "Di gerbong makan inilah dia pertama kali mengenal gadis itu. Cinta pertamanya (sekaligus terakhirnya). Cinta yang sejujur tubuhnya merinding."

"Muka pasien itu merah padam. Menyeringai. Ergh, menceritakan kecantikannya? Bagaimana? Matanya hitam. Giginya lucu bak gigi kelinci. Rambutnya panjang, hitam legam. Lesung pipit..."

"Gadis itu mulai sibuk dengan makanannya. Ray sibuk dengan kebat-kebit di hatinya. Lihatlah, pertama bersitap tadi, memandang wajahnya yang.... duhai apalah hendak dikata? Ray kehabisan kalimat meski sepotong menjelaskan deskripsi wajah gadis itu...". Tahap klimaks yaitu, "Pelayan gerbong makan yang terlalu sering membuat kesalahan selama sebulan terakhir mengantarkan pesanan Ray beberapa menit kemudian tapi Ray sudah kehilangan selera makannya sejak tadi.". tahap antiklimaks yaitu, "Hari ini, Ray menikah. Menikahi gadisnya."

"Menu istimewa pernikahan mereka: Puding Pisang"

"Ray mengelus perut istrinya yang buncit."

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita tersebut lebih hidup dan tersampaikan dengan baik pada pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain, sudut pandang merupakan cara penulis memandang atau menempatkan dirinya dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro 2010:248). Berikut kutipan data di bawah ini:

Data

"Jo amat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray termasuk tentang istrinya...." (RTDW hal 332).

Kutipan data di atas pada kalimat "Jo amat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray termasuk tentang istrinya...." menunjukkan pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga karena menggunakan kata ganti nama tokoh. Kemudian pengarang menempatkan posisinya seperti dia mengetahui semua perasaan ataupun isi hati dan kejadian yang terjadi secara detail. Seolah-olah pengarang mengetahui segalanya. Maka dari itu, sudut pandang dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga yang serba tahu karena kata dia menunjukkan kata ganti nama orang.

6. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Penyampaian pesan selalu di dasarkan tema dan tujuan yang telah ditetapkan penulis pada saat menyusun rancangan cerita (Pariwara 2018:129). Berikut kutipan data di bawah ini:

Data

Kita harus selalu mensyukuri apa yang telah kita dapat, karena sesungguhnya kita sebagai manusia lebih beruntung dari makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Data

Kita juga harus selalu menerima setiap kejadian dengan ikhlas, karena dibalik suatu kejadian pastinya ada manfaat dan hikmahnya yang kita sadari atau tidak.

Data

Kita tidak boleh menjadi orang pendendam, karena dengan membalas dendam tidak akan menyelesaikan sebuah masalah dan hanya akan memperpanjang masalah.

Kutipan data di atas pada kalimat “*Kita harus selalu bersyukur apa yang telah kita dapat, karena sesungguhnya kita sebagai manusia lebih beruntung dari makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa*” menunjukkan bahwa kita sebagai manusia sudah diajarkan harus bersyukur semua yang telah kita dapat, sedangkan pada kalimat “*Kita juga harus selalu menerima setiap kejadian dengan ikhlas, karena dibalik suatu kejadian pastinya ada manfaat dan hikmahnya yang kita sadari atau tidak*” menunjukkan bahwa dalam hidup manusia tidak cukup untuk selalu bersyukur tetapi kita juga harus bisa belajar mengikhlasakan (ikhlas)

7. Gaya Bahasa

Majas atau gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis (Nurgiyantoro 2010:273). Berikut kutipan data di bawah ini:

Data

“Rambut panjangnya terurai, bergerak lembut seiring langkah...” (RTDW hal. 243).

Data

“Rembulan Tenggelam Di Wajahmu”.

Data (44)

“Dan sempurna saat bulir pertama air mata Rinai jatuh, seketika petir menyambar terang menyilaukan. Disusul Guntur menggelegar mengadukaduk perasaan” (RTDW hal. 6).

Data (45)

“Rambut bau terpanggang teriknya siang” (RTDW hal. 29).

Data (46)

“Angin semilir yang lembut justru menikam perasaan” (RTDW hal. 5)

Data (47)

“Tersenyum hangat, sehangat cahaya matahari siang terminal antar-kota” (RTDW hal. 42).

Data (48)

Meski jantungnya mau lepas, dia bertahan untuk tidak memalingkan wajah.

Kutipan data di atas pada kalimat “Rambut panjangnya terurai, bergerak lembut seiring langkah” menunjukkan bahwa penulis melebih-lebihkan bahasa dimana seakan-akan rambut bisa seiring dengan langkah yang dimaksud gerak tubuh seseorang, sedangkan pada kalimat “Ray bagai bebek tersuruk-suruk ikut” menunjukkan gaya bahasa asosiasi atau perumpamaan tentang perbuatan Ray yang dilakukan tidak sengaja atau berulang-ulang. Kesimpulan dari data tersebut yaitu, penulis menggunakan 3 gaya bahasa kemudian terbagi menjadi personifikasi, asosiasi atau perumpamaan, dan hiperbola. Kemudian terbagi menjadi 8 data. Personifikasi merupakan majas yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia atau benda hidup. Sedangkan, asosiasi merupakan perumpamaan, dan hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan.

KESIMPULAN

Latar dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye ini menggunakan tiga unsur latar, yaitu: latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu yang terdapat dalam novel tersebut di terangkan oleh penulis dengan cukup jelas yaitu dengan penulisan seperti pukul 19.00 dan juga di terangkan menulis kata pagi, siang, sore, dan malam. Kemudian latar tempat dalam novel tersebut di ungkapkan dengan jelas dan rinci. Penulis novel tidak hanya menunjukkan nama daerah atau kota tempat tinggal tokoh-

tokoh dalam novel tetapi juga menunjukkan tempat-tempat yang merupakan bagian atau tempat yang terletak di daerah atau kota yang terdapat dalam novel tersebut, dimana tempat-tempat tersebut merupakan tempat yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan kejadian atau aktivitas tokoh-tokoh dalam novel. Sedangkan, latar suasana pada novel tersebut lebih menekankan pada keadaan yang terjadi dalam cerita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas Fajar, Eggy, dan Dwi Sulistyorini. 2017. Sastra Lisan Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. Malang: Madani
- Andriyani, Selvi. 2015. Skripsi Analisis Unsur Instrinsik Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro. <https://repository.unja.ac.id> (di akses 7 Maret 2019).
- Creswell W, John. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liye, Tere. 2009. Rembulan Tenggelam Di Wajahmu. Jakarta: Penerbit Republika.
- Rumainum Ch, Merry. 2016. Jurnal Triton Pendidikan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne. Manokwari: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIPA.
- Santoso Sukrisno. 2010. Resume Buku Teori Pengkajian Fiksi Karya Burhan Nurgiyantoro. <https://sastra33.blogspot.com> (di akses 20 Maret 2019).
- Soebachman, Agustina, dan Mohammad A. Syuropati. 2012. 7 Teori Sastra Kontemporer dan 17 Tokohnya. Yogyakarta: IN AzNa.
- Tuslianingsih. 2010. Skripsi Analisis Unsur Instrinsik Novel Rahasia Meede Karya E. S. ITO dan Novel The Da Vinci Code Karya dan Brown: Sebuah Perbandingan. <https://docplayer.info.com> (di akses 26 Febuari 2019).
- Universitas Papua. 2016. Pedoman dan Tata Cara Penyusunan Skripsi. Manokwari: FKIP.
- Waridah Ernawati. 2017. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Seputar Kebahasa-Indonesia. Bandung: Ruang Kata.